

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tradisi Mapag Menak di Desa Nagrak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung adalah bentuk etika moral selaku orang sunda yaitu *Ngasuh Ratu Ngajayak Menak*.. Upacara ini merupakan bentuk penyambutan tamu dengan berbagai elemen khas budaya Sunda, seperti arak-arakan, pencak silat, dan penyajian hidangan tradisional. Tradisi ini mencerminkan penghormatan, kebersamaan, dan ekspresi budaya lokal yang terus dijaga dari generasi ke generasi.

Upacara adat yang masih lestari hingga kini selalu mengandung nilai budaya yang kuat. Dalam tradisi Mapag Menak, setiap elemen yang ada bukan sekadar hiburan atau ritual, melainkan sarana untuk menjaga identitas serta nilai-nilai luhur masyarakat Sunda.

Dalam konteks budaya Sunda, tradisi Mapag Menak memiliki fungsi sosial sebagai bentuk penghormatan terhadap tamu serta sarana mempererat kebersamaan dalam masyarakat (Hobsbawm, 1983). Setiap elemen dalam upacara ini bukan hanya sekadar pertunjukan, melainkan memiliki makna simbolik yang mendalam. Namun, meskipun memiliki nilai budaya yang tinggi, tradisi ini menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan eksistensinya di tengah arus modernisasi yang semakin deras (Solihat, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas aspek budaya dalam tradisi Mapag Menak. Solihat (2021) dalam penelitiannya menyoroti strategi

promosi budaya melalui hubungan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran publik terhadap tradisi ini. Saputri (2021) melakukan kajian fenomenologi terhadap Mapag Menak dan menekankan pentingnya pelestarian budaya takbenda ini. Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara bentuk dan makna simbolik dalam tradisi Mapag Menak, baik dalam konteks dokumentasi maupun interpretasi simbol dan makna yang terkandung dalam setiap elemen ritualnya.

Clifford Geertz, dalam karyanya *The Interpretation of Cultures* (1973), memperkenalkan konsep "deskripsi tebal" (*thick description*) untuk memahami budaya sebagai jaringan makna yang ditenun oleh manusia sendiri. Geertz menekankan bahwa budaya terdiri dari simbol-simbol yang harus ditafsirkan untuk memahami makna yang mendalam di balik tindakan dan ritual dalam masyarakat. Pendekatan interpretatif ini menyoroti pentingnya memahami konteks dan makna simbolik dalam praktik budaya. Dalam konteks upacara Mapag Menak, pendekatan Geertz relevan untuk menganalisis bagaimana setiap elemen ritual, seperti arak-arakan Dodombaan, pencak silat, dan sesajen, berfungsi sebagai simbol yang mengandung makna budaya dan sosial. Dengan menerapkan "deskripsi tebal", kita dapat menggali makna mendalam di balik setiap simbol dalam upacara tersebut, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai dan identitas budaya masyarakat yang melaksanakan tradisi ini.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat banyak tradisi lokal yang mengalami pergeseran atau bahkan menghilang akibat modernisasi. Jika tidak

segera dilakukan dokumentasi dan analisis terhadap bentuk serta makna dalam tradisi Mapag Menak, dikhawatirkan warisan budaya ini akan semakin luntur dan kehilangan esensinya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bentuk upacara Mapag Menak dan makna yang terkandung di dalamnya bagi masyarakat Desa Nagrak. Dengan memahami aspek bentuk dan makna ini, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam pelestarian dan pemahaman yang lebih luas mengenai tradisi Mapag Menak sebagai bagian dari warisan budaya Sunda.

Dengan memahami dan mendokumentasikan bentuk serta makna dalam upacara Mapag Menak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya pelestarian tradisi lokal dan memperkaya khazanah budaya Indonesia.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, penelitian ini akan difokuskan pada aspek bentuk dan makna simbolik dalam tradisi Mapag Menak. Meskipun telah banyak penelitian mengenai upacara adat Sunda, penelitian ini mencoba mengisi celah dengan menggali bagaimana bentuk dari tradisi ini berkembang dan bagaimana makna simboliknya dipahami oleh masyarakat. Pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara bentuk dan makna ini menjadi penting dalam upaya dokumentasi dan pelestarian budaya.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana bentuk Mapag Menak mencerminkan simbolisme budaya Sunda dan bagaimana simbol-simbol tersebut dapat diinterpretasikan dalam kehidupan masyarakat. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

bagi kajian antropologi budaya serta memberikan wawasan yang lebih luas dalam pemaknaan tradisi lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Budaya Mapag Menak masih belum di ketahui secara merata di seluruh masyarakat sunda terutama oleh kaum muda sebagai generasi penerus yang saat ini lebih banyak menyukai budaya modern dibanding budaya daerah.

1. Bagaimana bentuk dan struktur penyajian Tradisi Mapag Menak?
2. Apa makna yang terkandung dalam Tradisi Mapag Menak?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan mengenai budaya Mapag Menak di Desa Nagrak Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung sebagai warisan nenek moyang yang harus di lestarikan dan dijaga secara turun temurun.

Dalam suatu penelitian harus ada tujuannya agar penelitian yang dilaksanakan mempunyai arah sesuai denga apa yang di inginkan. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengungkap bagaimana bentuk dan struktur penyajian Tradisi Mapag Menak, termasuk tahapannya, cara pelaksanaannya, serta unsur-unsur budaya yang ada di dalamnya.
2. Menjelaskan makna yang terkandung dalam Tradisi Mapag Menak, baik dari sisi filosofi, nilai sosial, maupun budaya yang diwariskan dalam masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam tiga aspek utama: akademis, sosial budaya dan praktis.

1) Manfaat Akademis

- (1) Menambah referensi tentang bentuk dan makna tradisi dalam budaya sunda.
- (2) Mengembangkan kajian antropologi budaya terkait upacara adat.

2) Manfaat Sosial dan Budaya

- (1) Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bentuk dan makna dalam Mapag Menak.
- (2) Mendorong keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya lokal.

3) Manfaat Praktis

- (1) Menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan Lembaga budaya dalam mengelola dan melestarikan Tradisi Mapag Menak.
- (2) Memberikan rekomendasi kebijakan terkait perlindungan dan promosi budaya local